

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH  
LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR RAHMAH KADIR**

**105 191 784 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Aleuddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Rahmah Kadir, NIM. 105 191 784 13 yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.,	(.....)
Anggota	: Drs Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)
	Mahlani Sabae, S.Th.i., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Amirah Mawardi S.Ag M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)



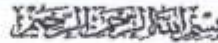
Disahkan Oleh  
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIM. 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal :Sabtu 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M Tempat: Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : **NUR RAHMAH KADIR**  
Nim : **105 19 1784 13**  
Judul Skripsi : **"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN :0931126249

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd
2. Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I.,
3. Drs Mutakallim Sijal, M.Pd
4. Mahlani Sabae, S.Th.I.,M.A.



Disahkan Oleh  
Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

## ABSTRAK

Nur Rahmah Kadir 105 191 78413. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ferdinan).

Penelitian ini bertujuan: 1). untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit. Adapun metode pendekatan yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, kemampuan berempati dan keterampilan sosial. 2). faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung adapun factor pendukungnya yaitu guru-guru memberikan suri tauladan yang baik bagi para pelajar. Dalam hal ini keteladanan yang di berikan kepada peserta didik adalah berusaha masuk kelas walaupun terlambat karena terhalang suatu kepentingan, adapun faktor penghambatnya yaitu adanya status sosial dan ekonomi antar pelajar sehingga mengakibatkan adanya perpecahan sesama pelajar, orangtua siswa yang sebagian kecil tidak mau memantau perkembangan emosional dan spiritual anaknya sehingga ketika berada diluar lingkungan sekolah seringkali terjadi perkelahian, tauran dan hal-hal yang berdampak negative sehingga berdampak terhadap emosionalnya.

**Kata kunci: Peranan Guru PAI, Kecerdasan Emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung.**

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membuka pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayahnya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan . Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari ulur tangan sebagian pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moral dan materi. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Abd. Kadir dan Hj. Sitti Aminah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberi dorongan baik moral maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Dr H Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Drs. Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Muhktar, S.Pd.,M.Pd.I. Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si dan Dr. Ferdinan .M,Pd.I selaku Dosen pembimbing 1 dan 2 peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Mustari S.Ag dan Hamdana S.Ag Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan VIII dan guru-guru yang ada di SMP Muhammdiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah membantu saya dalam meneliti..
9. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebut satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritik mudah-

mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri Peneliti. Amin.

Makassar,02 Oktober 2018

**Peneliti**

**NUR RAHMAH KADIR**  
**10519178413**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL</b>	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	iv
<b>PERSETUAN PEMBIMBING</b>	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	11
1 Pengertian Peranan	11
2 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
3 Peran dan Tugas Guru	14
B. Kecerdasan Emosional	22
Pengertian Kecerdasan Emosional	22



1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	23
2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta didik	24
C. Peranan Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Penelitian	32
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian	33
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	38
B. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	47
C. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama	

Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP

Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa didunia.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dari tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut Bab 1 pasal 1 ayat 1, Undang - Undang ini disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta di dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012 ) h. 304

keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Bab 1 dalam pasal 3 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mendidik watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari pengertian pendidikan dan fungsi serta tujuan pendidikan di atas, maka akan tampak jelas target dari pendidikan itu sendiri yaitu diharapkan akan terwujudnya manusia-manusia Indonesia yang mempunyai potensi dan kepribadian seutuhnya, yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang, sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing- masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, namun di sisi lain mengesampingkan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi pengembangan intelektual peserta didik, dan masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 307

<sup>3</sup> Lawrence E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Emosional Anak*, ( Jakarta: Gramedia, 1997 ) h. 7

intelektual seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan. Faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini disebabkan secara otomatis menjadi pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Berbagai gejala kehidupan saat ini, seperti dekadensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan berbagai hal lain sangat berpotensi mengikis jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang diperihara menjadi goyah bahkan berangsur - angsur hilang. Perambatan budaya luar yang kurang ramah terhadap budaya bangsa ini pada gilirannya menuntut peranan pendidikan emosional untuk benar - benar menjamin lahirnya generasi yang tanggung secara intelektual maupun moral.

Merupakan suatu kenyataan bahwa kecerdasan yang digambarkan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), belum tentu menjamin keberhasilan belajar seorang anak. Sekurang- kurangnya terdapat delapan kecerdasan lain seperti yang ditawarkan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan linguistic, kecerdasan matematis, kecerdasan visual, kecerdasan musical, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.<sup>4</sup>

Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran jauh lebih signifikan dibanding

---

<sup>4</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, ( Jogjaka rta: AR-Ruzz-Media, 2016 ) h. 153

kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak (IQ) barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti, banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin diberbagai kelompok. Di sinilah kecerdasan emosi (EQ) membuktikan eksistensinya.<sup>5</sup>

Penelitian psikologis dibidang kecerdasan menemukan perlu dikembangkannya kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik pribadi anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya.<sup>6</sup> Kecerdasan emosional yang secara umum mencakup kesadaran diri, kontrol diri, kemandirian, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan dalam bersosialisasi. Semua ini merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan setiap pribadi agar berhasil dalam hidupnya.

Hendaknya orangtua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya saja (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi Emosional (EQ) pun orangtua atau guru harus memperhatikannya. Kecerdasan emosional

---

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*, ( Jakarta: Arga, 2005 ) h. 17

<sup>6</sup> Lawrance E. Shapiro, *op cit.*, h. 4

tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna, diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>7</sup>

Dengan melihat urgensi peran guru, khususnya guru agama dalam melaksanakan rangkaian- rangkaian kegiatan pengajaran agama yang dengannya diharapkan agar siswa siswinya mampu memahami dan mengimplementasikan pendidikan agama yang telah diberikan, baik ketika belajar di sekolah maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan memperhatikan bagaimana realitas kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana yang diharapkan, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Logos wacana Ilmu, 1997 ) h.53

Dari pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah Limbung permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sentifitas yang tinggi, kurang percaya diri, komunikasi kurang baik antar teman, mudah terpengaruh, egois, kurang menghargai sesama teman, dan adanya perasaan minder dalam pergaulan

Adapun ayat yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 45. Allah SWT berfirman:

الْخَاشِعِينَ عَلَىٰ إِلَآءٍ كَبِيرَةٍ وَإِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

Terjemahannya:

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (Q.S. Al-Baqarah: 45)

Di dalam kitab suci Al-Qur’an, Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya kita mendapatkan pertolongan dari-Nya. Sifat sabar berkaitan dengan kecerdasan emosional. Maka perintah sabar yang tertera dalam kitab suci Al-Qur’an merupakan pembelajaran bagi manusia agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Hadist yang berkaitan dengan kecerdasan emosional larangan marah yaitu Hadits Shahih, Riwayat Ibnu Abid Dunya, Lihat Shahiihul jaami’ (no. 7374), dan Hadits shahîh. Diriwayatkan oleh: al-Bukhâri (no. 6116)



Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

« لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ »

Terjemahannya:

“Janganlah engkau marah, niscaya bagimu surga”.

Hadits tersebut menunjukkan tentang keutamaan menahan amarah. Karena, menuruti amarah menimbulkan banyak kejelekan dan penyesalan. Serta, menghalangi dari berbagai kebaikan yang ada apabila bersabar dan menahan amarah.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي ، قَالَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ  
لَا تَغْضَبْ )) . فَرَدَّدَ مِرَارًا ؛ قَالَ : (( لَا تَغْضَبْ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ))

Terjemahannya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!” Orang itu mengulangi permintaannya berulang-ulang, kemudian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau jangan marah!” [HR al-Bukhâri].

Hadist diatas menunjukkan marah adalah bara yang dilemparkan setan ke dalam hati anak Adam sehingga ia mudah emosi, dadanya membara, urat sarafnya menegang, wajahnya memerah, dan terkadang ungkapan dan tindakannya tidak masuk akal.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan dan pembinaan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan-penyimpangan maupun yang tidak, supaya mereka terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah, termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut guru agama. Adapun tugas pokok guru agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke pribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap mental anak didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama.

Dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti permasalahan di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis yaitu peningkatan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai peranan Guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Kegunaan praktis yaitu diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKAN

#### A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peranan

Sebelum Peneliti membahas tentang pengertian tentang Guru Pendidikan Agama Islam ada baiknya penulis membahas tentang pengertian peranan. Peranan berasal dari kata dasar “peran” yang ditambahkan akhiran “an”, peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Setelah mendapatkan akhiran “an”, kata peran memiliki arti yang berbeda, diantaranya :

- a. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup>
- b. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian peranan yang dikemukakan di atas, maka menurut pendapat penulis, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan.

---

<sup>8</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1985 ) h. 333

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2008 ) h. 854

<sup>10</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ) h. 73

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam Q.S al-Baqarah / 2 : 129.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya :

129. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>11</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mampu memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah

---

<sup>11</sup> Alquran dan Terjemahnya Q.S. Al- Baqarah / 2:129

SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>12</sup>

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Adapun Pengertian pendidikan agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Alquran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.<sup>14</sup>

Dari defenisi yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peranan guru pendidikan agama Islam adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya di sekolah dan

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Prenada media, 2006 ) h. 87

<sup>13</sup> Hasbullah, *Undang-undang RI NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012 ) h. 356

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 250.

madrasah. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandanginya.

### **3. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Peran Guru**

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar di mana seorang guru sangat memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

##### **1) Guru Sebagai Demonstrator ( Pendidik )**

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.<sup>15</sup> Agar Tercapainya apa yang diinginkan guru agama itu tercapai, maka dari itu guru sendiri harus belajar agar memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu

---

<sup>15</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,( Bandung: Rosdakarya, 2011 )h.4



pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>16</sup>

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan untuk membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Tanggung jawab yang lain ialah membimbing pengalaman –pengalaman siswa sehari-hari ke arah *Self firected behavior*.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.10

Pengelola kelas yang baik ialah mengadakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mampu membimbing kegiatannya sendiri dan tidak lupa menciptakan lingkungan yang baik serta dapat menggunakan fasilitas yang ada secara optimal begitu pula dengan pemeliharannya. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

### 3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.11

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004 ) h. 145

#### 4) Guru Sebagai Evaluator

Di dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberi hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang didapat oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Dan materi yang sudah disampaikan itu sudah tepat sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan guru.

#### **b. Tugas Guru**

Pekerjaan jabatan guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 11-12

sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas dan tanggung jawab guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi mengajar saja.

Tugas sentral guru adalah mendidik. Tugas sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik. Tugas selain mengajar adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Tugas utama guru sebagai pemegang peran sentral dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Melaksanakan pengajaran

Situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

### 3. Memberikan balikan

Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. Upaya itu dapat dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi guru maupun bagi siswa.<sup>20</sup>

Dari ketiga tugas yang telah diutarakan diatas, ahli pendidikan Islam, Ramayulis menambahkan tiga buah tugas secara khusus guru didalam Islam, yaitu:

a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

b. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.

---

<sup>20</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008 ) h. 4-7

Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>21</sup>

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dkk, adalah sebagai berikut :

a). Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b). Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 110-111

persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c). Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pengawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.<sup>22</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 265-267

tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Emosi adalah perasaan tertentu yang berkecenderungan dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Emosi memang sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang. Sebenarnya terdapat banyak macam ragam emosi, antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya yang semuanya berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas, gembira, dan lain-lain, semuanya berkonotasi positif.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan mengatur keadaan emosional diri sendiri dan memahami emosi orang lain. Menurut para ahli, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Salovey dan Mayer dalam bukunya *Dwi Sunar* mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai: "suatu jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial pada diri sendiri dan orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan".<sup>24</sup>
- b. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah "kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan

---

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.159.

<sup>24</sup> Dwi Sunar P., *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010) h. 132.



emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.”<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.<sup>26</sup>

Menurut Goleman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:

### **a. Lingkungan keluarga**

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih

---

<sup>25</sup> Uyoh Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 168.

<sup>26</sup> Hendry, “Definisi Kecerdasan Emosional (EQ)”, *Teori-Online*, [http://teori\\_online.wordpress.com](http://teori_online.wordpress.com), diakses tanggal 9 Nopember 2017.

bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri. Ada orang tua yang berbakat sebagai guru emosi yang sangat baik, ada yang tidak.

b. Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.<sup>27</sup>

### **3. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik**

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, maka dibutuhkan kiat-kiat sebagai berikut:

a. Mengenali Emosi Diri

---

<sup>27</sup> Arni Mabruria, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi", *Education for all*, <http://animabruria.blogspot.com>, diakses tanggal 9 Nopember 2017.

Keterampilan ini meliputi kemampuan anda untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya anda rasakan. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran, Anda harus dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan. Berikut adalah beberapa contoh pesan dari emosi: takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian.

b. Melepaskan Emosi Negatif

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan anda untuk memahami dampak dari emosi negatif terhadap diri anda. Sebagai contoh keinginan untuk memperbaiki situasi ataupun memenuhi target pekerjaan yang membuat Anda mudah marah ataupun frustrasi seringkali justru merusak hubungan Anda dengan bawahan maupun atasan serta dapat menyebabkan stres. Jadi, selama anda dikendalikan oleh emosi negatif Anda justru anda tidak bisa mencapai potensi terbaik dari diri anda. Solusinya, lepaskan emosi negatif melalui teknik pendayagunaan pikiran bawah sadar sehingga anda maupun orang-orang di sekitar Anda tidak menerima dampak negatif dari emosi negatif yang muncul.

c. Mengelola Emosi Diri Sendiri

Anda jangan pernah menganggap emosi negatif atau positif itu baik atau buruk. Emosi adalah sekedar sinyal bagi kita untuk melakukan tindakan untuk mengatasi penyebab munculnya perasaan itu. Jadi emosi adalah awal bukan hasil akhir dari kejadian atau peristiwa. Kemampuan kita untuk mengendalikan dan mengelola emosi dapat membantu Anda

mencapai kesuksesan. Ada beberapa langkah dalam mengelola emosi diri sendiri, yaitu:

1. Menghargai emosi dan menyadari dukungannya kepada Anda.
2. Berusaha mengetahui pesan yang disampaikan emosi, dan meyakini bahwa kita pernah berhasil menangani emosi ini sebelumnya.
3. Dengan bergembira kita mengambil tindakan untuk menanganinya. Kemampuan kita mengelola emosi adalah bentuk pengendalian diri yang paling penting dalam manajemen diri, karena kitalah sesungguhnya yang mengendalikan emosi atau perasaan kita, bukan sebaliknya.

d. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional--menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati--adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Ketrampilan memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

e. Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain berarti kita memiliki empati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Penguasaan ketrampilan ini membuat kita lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Inilah yang disebut sebagai komunikasi empatik. Berusaha mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti. Ketrampilan ini merupakan dasar dalam berhubungan dengan manusia secara efektif.

#### f. Mengelola Emosi Orang Lain

Jika ketrampilan mengenali emosi orang lain merupakan dasar dalam berhubungan antar pribadi, maka ketrampilan mengelola emosi orang lain merupakan pilar dalam membina hubungan dengan orang lain. Manusia adalah makhluk emosional. Semua hubungan sebagian besar dibangun atas dasar emosi yang muncul dari interaksi antar manusia.

Keterampilan mengelola emosi orang lain merupakan kemampuan yang dahsyat jika kita dapat mengoptimalkannya. Sehingga kita mampu membangun hubungan antar pribadi yang kokoh dan berkelanjutan. Dalam dunia industri hubungan antar korporasi atau organisasi sebenarnya dibangun atas hubungan antar individu. Semakin tinggi kemampuan individu dalam organisasi untuk mengelola emosi orang lain.

#### g. Memotivasi Orang Lain

Ketrampilan memotivasi orang lain adalah kelanjutan dari ketrampilan mengenali dan mengelola emosi orang lain. Ketrampilan ini adalah bentuk lain dari kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai

tujuan bersama. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan membangun kerja sama tim yang tangguh dan handal.<sup>28</sup>

### **C. Peranan Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa**

Supaya guru pendidikan agama Islam mampu merealisasikan hal-hal yang perlu dipelajari siswa tentang *Emosional Questionst*, guru pendidikan Agama Islam dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memasukkan unsur-unsur pendidikan emosi melalui perilaku guru dalam membenarkan dan meluruskan perilaku siswa ( beradaptasi dengan emosi sendiri )

Upayakan guru selalu puas terhadap diri sendiri, guru merasa puas dengan dirinya sendiri maka guru tersebut mampu menghadapi perilaku negatif siswa, lebih sabar menerima keluhan siswa dan lebih memahami emosi mereka. Dalam situasi ini, guru juga mengajarkan pada siswanya bagaimana mengendalikan perasaan marah, bagaimana mengarahkan perilaku mereka. Hal tersebut dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan mengajarkan siswa hal-hal berikut :

- a) Melatih siswa untuk bersabar ( Mengendalikan Emosi )

Siswa atau anak perlu dilatih untuk bersabar ( mengendalikan emosi ), karena bersabar banyak manfaatnya dan bahwasannya ada penelitian memerangi bahwa lemahnya kemampuan siswa atau anak

---

<sup>28</sup> Kyu, Oyi, *Makalah: Kecerdasan Emosi* (diakses dari [http://oyi.kyu.blogspot.co.id/2013/07/makalah-kecerdasan-emosi\\_9928.html](http://oyi.kyu.blogspot.co.id/2013/07/makalah-kecerdasan-emosi_9928.html) pada tanggal 9 Nopember 2017).

dalam mengendalikan diri, menjadi faktor utama yang memunculkan masalah kenakalan remaja. Ada juga penelitian yang mengidentifikasi bahwa ketidakmampuan mengendalikan emosi akan mendorong anak untuk bersikap kasar ketika ia dewasa.<sup>29</sup>

b) Memberikan ajakan dan arahan tentang etika sopan santun

Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan ilmu etika dalam bermasyarakat tentang pergaulan antar sesama manusia. Dalam pemberian materi ini guru dituntut harus menguasai sepenuhnya baik dari teori maupun praktek kehidupan sehari-hari.

c) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan siswa bertanggung jawab

Seorang pendidik wajib mengajarkan siswa untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya, perilaku dan keputusannya. Jangan sampai siswa melakukan sesuatu karena perintah atau meniru orang lain. Sebaliknya ia harus tahu lebih dahulu konsekuensi perbuatannya sebelum melaksanakannya, sehingga ia juga harus mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan berani. Siswa yang memahami hal ini akan tercipta masyarakat kelak di huni oleh orang-orang yang mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Pelajaran ini dapat dipetik dari nabi Adam dan Hawa. Mereka berani mengumumkan tanggung jawab dirinya, tidak melemparkan kesalahannya pada orang lain sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S al-A'raf / 7 : 23.

---

<sup>29</sup> Makmum Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010 ) h. 218

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾

23. keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.<sup>30</sup>

d) Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar optimis dalam menghadapi masalah dan meraih cita-cita

Optimisme merupakan harapan kuat yang mungkin dicapai, dengan keyakinan setiap masalah akan berakhir dengan baik, meski adanya berbagai kesulitan dan rintangan, sikap optimis ini penting diajarkan kepada siswa karena dengan optimis dapat melindungi seseorang dari sikap putus asa, takut, menyerah atau menghindarkan seseorang dari sikap negatif dan lemah. Dengan terhindarnya sikap negatif tersebut siswa dapat meraih cita-citanya. Dengan adanya cita-cita yang kuat siswa akan bekerja keras untuk menggapainya ia tidak mudah menyerah dan gelisah sehingga kesehatan emosionalnya lebih baik dan kuat.

2. Mengarahkan siswa bagaimana cara mengatasi konflik yang timbul diantara mereka.

Mengarahkan siswa dalam mengatasi konflik, guru senantiasa menganjurkan siswa untuk memikirkan faktor-faktor yang menyebabkan faktor tersebut terjadi, setelah mengetahui faktor tersebut siswa dimotivasi untuk memikirkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dengan cara ini siswa lebih mampu menganalisa perilakunya dan belajar dari

<sup>30</sup> Alquran dan Terjemahnya Q.S. Al- A'raf / 7 : 23



kesalahan dan pengalaman. Cara ini jauh lebih baik daripada jika guru memberi hukuman atau mengeluarkannya dari sekolah.

Di sekolah yang menerapkan metode ini, frekuensi pertengkaran dan perkelahian antar pelajar menurun tajam. Hubungan antar siswa di sekolah secara umum juga membaik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Makmum Mubayidh, *Loc. cit.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif digunakan dalam aktivitas sosial, pendekatan kualitatif dapat diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu

Penelitian yang peneliti lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif, yaitu bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat mengenai “Peranan Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa”.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah Limbung dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni Guru PAI dan siswa kelas VII.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang fokus Penelitian ini adalah :

1. Perana Guru PAI
2. Pembinaan Kecerdasan Emosional

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005 ) h. 4

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi,

maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian :

##### **1. Peranan Guru PAI**

Peranan guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas dan tanggung jawab guru PAI dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan, bidang studi PAI dalam proses pembelajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai islam yang sesuai dengan alquran dan sunnah.

##### **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya sehingga dengan adanya kecerdasan emosional seseorang dapat memberi nilai yang tak terhingga dan seseorang dapat mengatasi stres, mengendalikan dorongan hati, mengelola suasana hati, dapat memotivasi diri dan mampu memahami orang lain.

Peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah suatu keikutsertaan guru PAI dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengendalikan emosinya dan harus bertindak secara hati-hati, tenang dan sabar serta mampu mengambil keputusan.

## E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek ( orang ) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>33</sup>

Data primer untuk penelitian ini yakni perwakilan siswa kelas VII 1 dan VII 2 yang berjumlah 72 orang siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan emosional siswa.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>34</sup> Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain, data sekunder untuk penelitian ini adalah dokumen yang di dapatkan di kantor, kelas di lapangan sekolah SMP Muhammadiyah Limbung

---

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011 ) h. 117

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 ) h. 225

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data.<sup>35</sup> Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian ini memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan:

### 1. Catatan Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi informan tentang kondisi lokasi penelitian SMP Muhammadiyah Limbung, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan guru dan peserta didik.

### 2. Catatan Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumentasi-dokumentasi tertulis maupun arsip, tempat, kertas atau orang.

### 3. Pedoman Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atas percakapan dengan responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016 ) h. 134

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan atau mengumpulkan data dengan jalan membaca buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan materi.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dengan obyek penelitian. Dalam menggunakan metode ini, maka penulis akan memakai beberapa teknik yaitu:
  - a. Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
  - b. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.
  - c. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>36</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip

---

<sup>36</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2000 )  
h. 165

pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan huberman yakni kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberi nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.
2. Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Afrizal., *Op. Cit.*, h. 178-180

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

#### 1. Profil SMP Muhammadiyah Limbung

##### a. Latar Belakang Berdirinya

1) Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Limbung
2) NPSN	: 40314577
3) Alamat	: JL Pendidikan Limbung
4) Status Sekolah	: Swasta
5) Bentuk Pendidikan	: SMP
6) Kelurahan	: Mataallo
7) Kecamatan	: Bajeng
8) Kabupaten	: Gowa
9) Kode Pos	: 92151
10) Telp	: (0411) 821818152



11) Status	:Terakreditasi A
12) Status Kepemilikan	:Yayasan
13) SK Pendirian Sekolah	:859/II-020/Sw.S-50/1978
14) Tanggal SK Pendirian	:1963=1207
15) SK Izin Operasional	:1910-0101

#### b.Visi dan Misi Sekolah

##### 1.Visi:

“Terbentuknya insan Beriman,Berilmu,Kreatif,Berdaya Saing dan Berakhlak mulia serta Peduli Lingkungan”

##### 2.Misi

1. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Ajaran Agama Islam.
2. Menumbuhkan Budaya Belajar Secara Teratur dan Berkeseimbangan.
3. Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah.
4. Mendorong dan Membantu Siswa untuk Mengenal Potensi Dirinya Sehingga dapat Berkembang Secara Optimal.
5. .Menumbuhkan Sikap Disiplin pada Seluruh Warga Sekolah.
6. Menumbuhkan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Sekolah.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah tenaga pengajar dan karyawan SMP Muhammadiyah Limbung kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 63 orang.

Tabel 4.1

**Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah**

**Limbung sebagai berikut:**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Muhammad Rizal,S.Pd..M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Muhammad Taslim,S,Pd.,MM	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Ariyani, S.Pd	Guru Madiya	S1
4	Rabuddin Abdy, S.Pd.	Guru Madiya	S1
5	Firdaus	Guru Madiya	
6	Hj. Nursyarkiah. S.Pd	Guru Madiya	S1
7	Dra.Hj. Nadimah.	Guru Madiya	S1
8	Dra. Hj. Sitti Jumariah	Guru Mediya	S1
9	Marwiah. S,Pd	Guru Mediya	S1
10	Hj.Misbawati,S.Pd.	Guru Mediya	S1
11	Husniar S,Pd.	Guru Pertama	S1
12	Andriani S.Pd	Guru Muda	S1
13	Syafaruddin K	Guru Muda	PGSMPT
14	Mustari Dayu S,Ag	Guru Mata Pelajaran	S1
15	Muzakkir, S.Pd M.Pd	Gur Madya	S2
16	Hj. Sitti Palamuri, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
17	Hj. Sitti Nurbaya	Guru Mata Pelajaran	PGSMPT
18	Drs. Jumasia	Guru Mata Pelajaran	S1
19	Nasrullah Rauf, S,TP	Guru Mata Pelajaran	S1

20	Nelly, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
21	Aziza Allyah, S,Ag.	Guru BP/BK	S1
22	Roslinah, S,Pd.	GURU Mata Pelajaran	S1
23	Hamdana S,Ag.	Guru Mata Pelajaran	S1
24	Suhardi S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
25	Mawang Afrianto	Urusam AIK & Humas	D3
26	Hj. Wahyuni Thahir, S,S.	Guru Mata Pelajaran	S1
27	Irwas Abdullah, S,Ag.	Guru Mata Pelajaran	S1
28	Rasdar S,Pd.	Kepala Perpustakaan	S1
29	Syahruni, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
30	Nurwahidah, S,Pd.,M,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S2
31	Nawir lalo	Guru Mata Pelajaran	PGLSTP
32	Nur Fadli Mansyur, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
33	Udin, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
34	Jamaluddin S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
35	Siarmawati, S,Pd	Guru Mata Pelajaran	S1
36	Kamaruddin, S,Pd,I.	Guru Mata Pelajaran	S1
37	Masse Katutu, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
38	Musdalifah, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
39	Indrawati, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
40	Nursaihah, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
41	Rahmawati Abbas, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1
42	Satriani Segar, S,Pd.	Guru Mata Pelajaran	S1

43	Kasmawati S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
44	Suharmia Sulaiman, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
45	Wahyu Andriani, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
46	Sri Wilyana, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
47	Muh. Jafar, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
48	Irma S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
49	Nurkhaeriah, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
50	Idrus, S,Pd,I.	Guru Pelajaran	Mata	S1
51	Kartini Indasari, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
52	Nur Azmi, S,Pd.	Guru Pelajaran	Mata	S1
53	Al Fizhar Firdaus	Guru Pelajaran	Mata	S1
54	Munawir Muhammad, S,Pd,I.	Guru Pelajaran	Mata	S1
55	Kamaruddin, S,S.	Kepala Tata usaha		S1
56	ROSMAI Dewi,	Staf Tata Usaha		S1
57	Muhajirah, S,Kom.	Staf Tata Usaha		SMEA
58	Nur Ihsan Kamar, S,Pd.	Staf Tata Usaha		S1
59	Saldi Amal	Staf Pustakawan		SMA
60	Amiruddin	Pembina HW		SMEA SMK
61	Hanafi	Cleaning Service		SMA
62	Hasrul Hanafi	Cleaning Service		SMA
63	Try Sutrisno Julianto F.	Security		SMA

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah Limbung, 2018

#### d.Keadaan Peserta Didik

Keadaan pelajar pada tahun 2018/2019 Kelas VII dan VIII yang berjumlah 643 orang yg terdiri dari laki-laki 315 dan perempuan 328 orang.

Tabel 4.2

**Adapun jumlah Pendidik kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Limbung sebagai berikut:**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	164	164	328
2	VIII	151	164	315
Jumlah		315	328	643

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah Limbung, 2018

#### e.Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2018/2019 keadaan sarana dan prasana SMP Muhammadiyah Limbung.

Tabel 4.3

**Adapun sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Limbung  
sebagai berikut:**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	✓	
2	RUANG KELAS	29	✓	
3	RUANG PERPUSTAKAAN	1	✓	
4	KAMAR MANDI/WC	3	✓	
5	LAPANGAN OLAHRAGA	1	✓	
6	KANTIN	2	✓	
7	TPA/MUSOLLAH	1	✓	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah Limbung, 2018

**B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu, jika guru mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah berjalan optimal perlu diupayakan bagaimana membina diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil. Melalui kecerdasan emosional diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dalam pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung sebagai mana yang dikatakan Mustari, S.Ag Guru Kelas VII Mata pelajaran akidah akhlak dan Hamdana S,Ag selaku Guru akidah akhlak kelas VIII sebagai berikut :

Guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, kemampuan berempati dan keterampilan sosial.<sup>38</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh Hamdana S.Ag yaitu:

Guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, kemampuan berempati dan keterampilan sosial<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari Senin 16 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammdiyah Limbung ada beberapa peranan yaitu kesadaran diri, pngaturan diri,motivasi diri, kemampuan berempati dan keterampilan sosial.

#### 1.Peranan Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Diri

Dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, langka-langka yang di lakukan guru sebagai mana yang di katakan Mustari S.A g adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kesadaran diri para guru menanamkan pada siswa bahwa allah mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya sehingga dengan seperti itu akan menumbuhkan kesadaran diri yang kuat pada siswa untuk rajin menuntut ilmu.
- b. Memberikan peraturan bahwa antara siswa dan siswi tidak boleh mengadakan kontak langsung (bercanda kelewatan) antara siswa dengan siswi dilarang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dengan alasan bukan muhrim.
- c. Selalu menanamkan pada siswa untuk berpegang teguh pada kebenaran dengan memberikan tauladan-auladan yang baik, memberikan pengarahan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan.

---

<sup>39</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari Senin 16 Juli 2018



d. Mengenali emosi siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalah dengan menemukan solusi. Yang dilakukan guru dalam hal ini bersangkutan dengan bagian kesiswaan yaitu jika ada siswa yang bermasalah maka diajak berkomunikasi secara langsung, guru berusaha mengajak siswa untuk terbuka atas masalah yang dihadapi kemudian memberikan solusi karena tugas guru sebenarnya bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi lebih cenderung sebagai orangtua kedua sehingga siswa akan merasa nyaman saat bersama dengan guru mereka.<sup>40</sup>

Hal yang diungkapkan Mustari S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VII dalam meningkatkan kesadaran diri adalah:

*Pertama*, menyuruh siswa untuk selalu sholat berjamaah dengan memberikan lembar observasi pada siswa yang berisi jadwal sholat berjamaah setiap waktu yang di beri kolom tanda tangan orang tua *kedua*, bagi siswa yang bercanda melewati batas dalam kegiatan pembelajaran di beri sanksi untuk menulis surah-surah pendek sebanyak-banyaknya dalam buku masing-masing, *ketiga* untuk menanamkan pada siswa untuk berpegang teguh pada kebenaran dengan memberikan tauladan dengan berbicara yang baik, tidak pernah berbohong, dan sikap disiplin ketika masuk kelas, memberikan surat izin ketika tidak masuk kelas.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peranan guru dalam meningkatkan kesadaran diri pada siswa di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu yang pertama menyuruh siswa untuk selalu sholat berjamaah

---

<sup>40</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada senin 16 Juli 2018.

<sup>41</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada senin 16 Juli 2018.

dengan memberikan lembar observasi pada siswa yang berisi jadwal sholat berjamaah setiap waktu, yang kedua bagi siswa yang bercanda kelewatan dalam kegiatan pembelajaran akan di berikan sanksi.

## 2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengaturan Diri

Peranan guru dalam meningkatkan pengaturan diri sebagaimana yang dikatakan Hamdana, S, Ag selaku Guru akidah akhlak Kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Guru melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Dalam hal ini, peranan yang dimainkan guru yaitu melatih siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menanamkan pada siswa sikap pandai bersosialisasi antar teman, guru, dan sesama, menuntun siswa pandai dalam menyikapi emosi, dan mengendalikan dan menggiringnya kearah positif.
- b. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam organisasi, guru mengarahkan siswa untuk latihan memimpin, membangun tim yang handal, meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama, serta melatih siswa untuk mengetur dari dalam kelompok untuk bertindak dan melaksanakan tugas dengan maksimal.

- c. Dalam pergaulan antar siswa ditanamkan rasa kekeluargaan sehingga siswa mampu mengatur emosi diri demi terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan.<sup>42</sup>

Hal yang dilakukan Hamdana S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VIII dalam meningkatkan pengaturan diri adalah:

Penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dengan memberi tugas membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok belajar ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota sehingga siswa saling bekerja sama, saling menuntun dan saling menghormati.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peranan guru dalam meningkatkan pengaturan diri yaitu memberikan penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dengan memberikan tugas berbentuk kelompok belajar.

### 3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Motivasi

Adapun peranan guru dalam meningkatkan kecakapan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hamdana S.Ag selaku Guru kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan semangat pada siswa yaitu membangkitkan semangat dulu dalam diri seorang guru baru kemudian menanamkan semangat pada siswa, karena jika guru semangat

---

<sup>42</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari kamis 19 Juli 2018

<sup>43</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari kamis 19 Juli 2018

dalam mengajar secara langsung siswa pun akan tertarik pada suasana tersebut, guru memberikan nasihat bahwa menuntut ilmu akan mengangkat derajat kita, tidak jarang juga guru memberikan hadiah dan hukuman pada siswa untuk menumbuhkan motivasi.

- b. Meningkatkan sikap inisiatif pada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh misalnya jika ada tugas dari sekolah langsung dikerjakan dengan usaha yang maksimal.
- c. Menanamkan pada siswa untuk selalu menghargai waktu yang ada untuk melakukan hal-hal efektif dan efisien.
- d. Dalam mengajar guru memposisikan dirinya sebagai figur yang tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi kadang disuatu saat menjadi orangtua yang memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara yang baik pula.
- e. Sehingga siswa merasakan kondisi yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Menuntut aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- f. Memberikan kebebasan pada siswa mengeluarkan pendapat, mengekspresikan apa yang mereka inginkan agar mereka tidak merasa terpenjara dalam lingkungan madrasah meskipun guru masih pemantau dan pembimbing agar siswa tetap dalam

demokratis yang masih berada dalam kondor perturan yang berlaku.<sup>44</sup>

Hal yang dilakukan Hamdana S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VIII adalah:

Memberikan nasehat kepada siswa untuk semangat belajar dengan menceritakan kisah-kisah sahabat Nabi Muhammad SAW seperti Usman Bin Affan, Bilal Bin Rabah dan lain-lain. Selain itu siswa disuruh untuk membersihkan kantor guru dengan tanpa pamrih. Serta menyuruh membaca mata pelajaran dari guru lain disaat tidak masuk kelas.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dalam meningkatkan kecakapan motivasi siswa kita bisa melihat bahwa memberikan nasehat kepada siswa merupakan salah satu peranan guru disekolah seperti menceritakan kisah-kisah nabi serta siswa disuruh belajar sendiri

#### 4.Peranan Guru dalam meningkatkan Kemampuan Berempati

Adapun peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kempuan berempati sebagaimana yang di lakukan Mustari S.Ag sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap empati antar sesama. Yang dilakukan guru disini dianjurkan pada siswa untuk menyisihkan sebagian saku buat

---

<sup>44</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari Senin 03 Juli 2018

<sup>45</sup> Hamdana S.Ag guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada hari Senin 03 Juli 2018

disedekahkan untuk membantu sesama yang membutuhkan, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali.

- b. Mewajibkan siswa untuk saling tolong menolong antar sesama
- c. Mengajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai perasaan
- d. Mengajarkan pada anak bagaimana bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, misalnya kematian maka sebagian siswadianjurkan untuk tahlil bersama dan memberikan sedikit bantuan untuk meringankan beban dan diharapkan siswa mampu untuk menjaga tingkah laku yang positif baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial / masyarakat.<sup>46</sup>

Hal yang dilakukan Mustari S.Ag guru akidah akhlak kelas VII dalam meningkatkan kemampuan berempati adalah:

Guru menyuruh siswa ketika istirahat untuk memberikan jajanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan. Selain itu guru memberikan sanksi kepada siswa yang mengganggu teman lain dengan member hukuman membersihkan sampah dan wc yang ada di halaman sekolah<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam meningkatkan kemampuan berempati siswa yaitu menumbuhkan sikap empati,mewajibkan untuk saling tolong menolong,mengajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai perasaan orang lain.

## 5.Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan keterampilan sosial

---

<sup>46</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada Senin 16 Juli 2018

<sup>47</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada senin 16 Juli 2018

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial sebagaimana yang dikatakan oleh Mustari selaku Guru Kelas VII dan Hamdana S.Ag selaku Guru Kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Membangun interaksi dan kerjasama yang positif antara siswa, melalui organisasi yang ada di lingkungan sekolah
- b. Mengajak siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar, yaitu dengan memberikan peraturan pada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang negative yang meresahkan masyarakat seperti tindakan kriminal, seperti tawuran, penodongan, pencurian, dan lain-lain, sehingga tindak kriminalitas dari siswa dapat diminimalisir.
- c. Menanamkan pada siswa selalu pandai beradaptasi di lingkungan di manapun mereka berada, mematuhi norma yang berlaku di masyarakat.
- d. Menumbuh kembangkan sikap yang tidak mudah menyerah untuk menghadapi persolan-persolan dalam kehidupan.<sup>48</sup>

Hal yang diungkapkan Mustari S.Ag bahwa:

Siswa kelas VII dan VIII disuruh saling bekerjasama dalam mengelompok kelas seminggu sekali dihari jumat, menyuruh siswa

---

<sup>48</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung pada kamis 26 Juli 2018

untuk berinteraksi dengan lingkungan misalnya ikut andil dalam kegiatan kerjabakti lingkungan masyarakat.<sup>49</sup>

Begitupun yang di ungkapkan oleh Hamdana S.Ag yaitu:

Siswa kelas VII dan VIII disuruh saling bekerjasama dalam mengepel kelas seminggu sekali di hari jumat, menyuruh untuk berinteraksi dengan lingkungan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial yaitu membangun interaksi dan kerjasama yang positif antara siswa dan menumbuhkan sikap yang tidak mudah menyerah untuk menghadapi persolan-persoalan dalam kehidupan.

### **C.Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Selama peneliti melaksanakan aktivitas penelitian di sekolah obyek penelitian, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai factor yang dapat mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammdiyah Limbung. Adapun data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang hal itu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung pada Kamis 26 Juli 2018

<sup>50</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada Kamis 26 Juli 2018



## 1.Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung sebagaimana di ungkapkan Mustari S.Ag dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu:

Guru -guru yang memberikan suri tauladan yang baik bagi para pelajar dalam setiap kesempatan. Dalam hal ini keteladanan yang diberikan kepada peserta didik adalah berusaha masuk kelas walaupun terlambat karena terhalang suatu kepentingan, alasannya tetap hadir adalah supaya dapat tertatap muka dalam kelas walaupun hanya seminggu sekali,karena menurutnya sebagai guru PAI kehadirannya dalam kelas akan mengingatkan siswa kepada nasihat-nasihat dan motivasi-motivasi yang telah di berikan dan akan membantu membangkitkan kedisiplinan siswa serta selalu berkata dan berperilaku baik dalam setiap kesempatan, faktor pendukung lainnya adalah fasilitas-fasilitas yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung<sup>51</sup>

Begitupun yang di ungkapkan Hamdana S.Ag yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru-guru harus memberikan suri tauladan yang baik bagi para pelajar<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor pendukung dalam meningkat kecerdasan emosional siswa yaitu guru memberikan suri tauladan yang baik bagi para pelajar dalam setiap kesempatan.

## 2.Faktor Penghambat

---

<sup>51</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung pada Senin 03 Juli 2018.

<sup>52</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada 23 Juli 2018

Adapun faktor yang berkaitan dengan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa yaitu:

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mustari S.Ag bahwa:

Adanya perbedaan status sosial dan ekonomi antar pelajar. Dalam hal ini di SMP Muhammadiyah Limbung terdapat perbedaan sosial antara sikaya dan simiskin begitu pun dengan status ekonomi orangtuanya ada yang berprofesi sebagai guru, petani, wiraswasta, sopir, dan lainnya yang mengakibatkan adanya perpecahan dikalangan sesama pelajar.<sup>53</sup>

Begitupun yang diungkapkan Hamdana S.Ag bahwa:

orangtua siswa yang sebagian kecil tidak mau memantau perkembangan emosional dan spiritual anaknya sehingga ketika berada diluar lingkungan sekolah seringkali terjadi perkelahian, tawuran, dan hal-hal yang berbaur negative sehingga berdampak terhadap emosionalnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu adanya perbedaan status sosial dan ekonomi antar pelajar sehingga berdampak negative terhadap emosional siswa.

---

<sup>53</sup> Mustari S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung, pada 16 Juli 2018

<sup>54</sup> Hamdana S.Ag Guru akidah akhlak kelas VIII, wawancara di SMP Muhammadiyah Limbung pada 23 Juli 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan bab demi bab dalam pembahasan ini, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa diantaranya guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, inovator, model dan teladan. Serta sebagai pribadi secara umum sudah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Limbung meningkatkan kecerdasan emosional siswa telah dijalankan oleh guru PAI dan cukup berhasil. Namun, peranan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional tersebut tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa peranan guru-guru dan pihak sekolah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung yaitu:
  - a. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Muhammadiyah Limbung yaitu guru-guru senantiasa memberikan suri tauladan bagi siswa setiap saat dilingkungan sekolah dalam hal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan ekskul lainnya.

- b. Faktor yang menjadi penghambat yaitu status sosial dan ekonomi siswa sangat berpengaruh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih konsen untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik memiliki peningkatan yang tinggi khususnya dalam kecerdasan emosional siswa.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar terus belajar khususnya untuk mata pelajaran agama islam. karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam serta dapat di tingkatkan EQ kecerdasan emosional nya.
3. Pihak keluarga khususnya para orang tua di harapkan lebih pro aktif membantu pihak sekolah dengan memperhatikan belajar anaknya di rumah serta lebih memperketat anak-anaknya dalam lingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Al-Karim

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada media.

Afrizal, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Agustian, Ary Ginanjar, 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*, Jakarta: Arga.

Daradjat, Zakiah, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departement Agama, 2013 RI, *Al-Qur'anul dan terjemahan tafsir perkata (Bandung semesta Al-Qur'an)*

Hasbullah, 2012, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Ali, 2008, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nasution S., 1995, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos wacana Ilmu.

Nawawi, Hadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Poerwadarminta, WJS, 1985, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Prawira, Purwa Atmaja, 2012, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Prawira, Purwa Atmaja, 2016, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: AR-Ruzz-Media.

Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Saebani, Beni Ahmad, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia.

Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Shapiro, Lawrence E, 1997, *Kiat-kiat Mengajarkan Emosional Anak*, Jakarta: Gramedia.

Sunar P , Dwi. 2010 *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*, Jogjakarta: FlashBooks

Usman, Moh Uzer, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.

**LAMPIRAN**









## RIWAYAT HIDUP



**Nur Rahmah Kadir** lahir di Makassar, 06 Maret 1996 putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Drs.Abd. Kadir dengan Hj.St.Aminah. Pendidikan Peneliti mulai pendidikan pada tahun 2001 di SD Inpres Kajenjeng Makassar dan selesai pada tahun 2007 tahun yang sama

mendaftar sebagai siswa di SMP negeri 17 Makassar dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010 pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA negeri 10 Makassar selesai pada tahun 2013 pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan jenjang srata 1 (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

### **Hobi**

peneliti memiliki hobi diantaranya membaca buku.

